

**STUDI KOMPARATIF KITAB *JAMI AL-BAYAN 'AN TA'WIL*
ĀY AL-QUR'ĀN DAN *AL-MIZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN*
TENTANG *IBLĪS* DALAM AL-QUR'ĀN**



SKRIPSI

Oleh:

MUHAMAD SODIKIN

NIM: 97532365

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

Alam ghaib merupakan alam yang secara empiric tidak bias dijangkau oleh manusia. Keberadaan alam ghaib menjadi sangat misterius ketika hal tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata (kehidupan yang kasat mata). , salah satunya adalah Iblis.

Al Qur'an adalah kitab yang diakui sebagai petunjuk yang didalamnya terkandung semua persoalan yang dihadapi manusia. Termasuk didalamnya kisah tentang Iblis, meskipun pada dasarnya hal-hal yang berkaitan dengan yang ghaib merupakan urusan Allah, namun setidaknya Allah memberikan ilmu kepada manusia untuk mencoba memahami keberadaannya.

Dalam skripsi ini dipaparkan eksplorasi dua tokoh yang secara zaman, ideologi dan karakteristiknya berbeda. Tokoh pertama adalah al Tabari, merupakan mufassir klasik dengan kitab tafsirnya *Jami' al Bayan an Ta'wil Ay al Qur'an*. Dalam pandangan al Tabari. Iblis adalah sesuatu yang ghaib yang muncul pertama kali pada saat perintah sujud kepada adam. Kemunculannya ternyata menimbulkan kontroversi, baik tentang siapa sebenarnya Iblis sampai kepada eksistensi Iblis itu sendiri. Al Tabari dengan gaya penafsirannya yang berbentuk ma'tsur, mencoba menafsirkan Iblis sebagai makhluk yang berasal dari Malaikat yang telah membangkang terhadap perintah Allah karena arogansinya yang menganggap dirinya lebih baik dari Adam. Dalam mempertahankan penafsirannya ini al Tabari mengutip beberapa hadis yang berhubungan dengan kisah Iblis tersebut.

Berbeda dengan penafsiran yang diberikan oleh al Tabataba'i, yang merupakan mufassir modern dengan bentuk penafsirannya yang menggunakan nalar (ra'y). dalam kitab tafsirnya *al Mizan fi tafsir al Qur'an*, mencoba memaparkan penafsirannya, Iblis bukanlah dari golongan Malaikat tapi dari golongan Jin, karena jelas dalam ayat lain dikatakan bahwa Iblis adalah golongan Jin.

Meskipun terdapat perbedaan dalam menafsirkan kisah Iblis tersebut, namun terdapat pula persamaan diantara keduanya, seperti halnya ketika mereka menafsirkan kata sujud. Kedua mufassir memaknai kata tersebut bukan sebagai penghambaan tetapi sebagai penghormatan.

Drs. H. Fauzan Naif, MA
Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 Maret 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhamad Sodikin
NIM : 97532365
Jurusan : Tafsir-Hadits
Judul Skripsi : Studi Komparatif Kitab Jami' al-Bayan 'an Ta'wil
Ay al-Qur'an dan al-Mizan Fi Taf̄sir al-Qur'an

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2003

Pembimbing II



Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 150 282 516

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/686/2003

Skripsi dengan judul : *Studi Komparatif Kitab Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āy al-Qur'an dan al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'an tentang Iblīs dalam al-Qur'an*

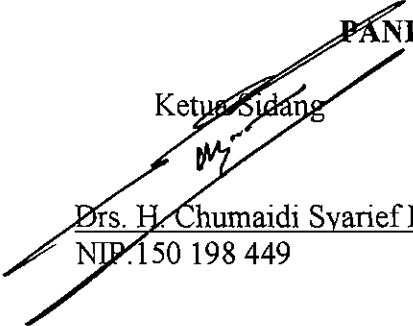
Diajukan oleh:

1. Nama : Muhamad Sodikin
2. NIM : 97532365
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

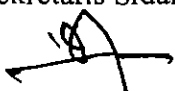
Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 8 April 2003 dengan nilai: **82,5/B+** lulus dengan prediket **sangat memuaskan** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

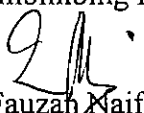
Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarief R., M.Si
NIP. 150 198 449


Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

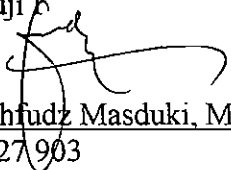
Pembimbing I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembimbing II


Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150 282 516

Penguji I

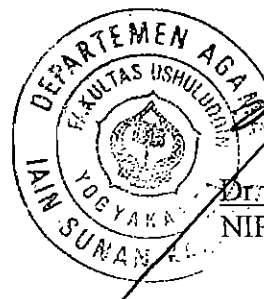

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150 227 903


Penguji II


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150 282 515

Yogyakarta, 8 April 2003

DEKAN




Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

MOTTO

*Sekiranya jiwaku puas dengan sesuap,
Tidaklah ia mengungguli orang-orang utama dalam cita-cita tinggi
Andai dunia cocok bagi jiwaku
Tidaklah ia meremehkan kesempurnaan dan kekurangan duniawi
Aku tidak melihat dunia dengan mata kebanggaan
Juga tidak gentar dengan kejahatan dan kekacauan
Karena aku tahu dengan ketidak kekalan
dan yakin akan kehancuran dan kepergiannya.
(Diari harian)*

*Rabbi... bila kiranya kekosongan jiwa ini
bisa merupakan permulaan dari sebuah renungan baru tentang rahasiamu
masukkanlah aku lebih dalam pada kekosongan itu
agar aku lebih tekun mencari artinya
(Ahmad Wahid)*

*Rabbi... beri hamba kearifan seperti teropong bintang,
tinggi mengatas galaksi, rendah hati di atas bumi
(Gujun S Suriasumartana)*

ليس الجمال بأثواب تزئنها * ولكن الجمال جمال العلم والأدب

ليس اليتيم إذا مات والده * ولكن اليتيم يتيم العلم والأدب

(Diari harian)

كفى بالمرء جهلاً، متى أن يعجب بنفسه

(Diari harian)

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN TULISAN INI KEPADA:

Almamaterku, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru pertamaku dalam mengenal hidup; Bapak dan Emak, terima kasih atas kasih sayangmu selama ini.

Abang-abang dan kakak-kakaku tercinta; Bang Hadi, Kak Khomsatun, Bang Uye', Kak Amurah dan Bang Ma'no, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Buat seorang "teman sejati" yang selama ini selalu hadir dan menjadi motivator dalam setiap denyut nadiku

Dan buat semua yang selama ini telah mengisi setiap lembar sejarah hidupku, semoga Allah membalas kebaikan anda semua

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang selama ini telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis untuk selalu di jalan-Nya, shalawat dan salam semoga selalu tercurah buat junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan dan suri tauladan yang sempurna bagi umat manusia.

Alhamdulillah penulis ucapkan, setelah melalui masa-masa yang begitu berat dan melawan “godaan Iblis” yang begitu menyiksa, akhirnya skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARATIF KITAB JAMI’ AL-BAYAN ‘AN TA’WIL AY AL-QUR’AN DAN KITAB AL-MIZAN FI TAFSIR AL-QUR’AN TENTANG IBLIS DALAM AL-QUR’AN” dapat penulis selesaikan penulisannya. Meskipun penulis merasa skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan masukan, bantuan, dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini, terlebih dalam penyelesaian studi S1 di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Djam’annuri, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, juga kepada para Pembantu Dekan, Dosen serta staf dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits, sekaligus Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits.
4. Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing II yang selama penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya bagi penulis untuk konsultasi dan melakukan koreksi atas skripsi ini.
5. Bapak Drs. HM. Yusron Asyrofi, MA., selaku Penasehat Akademik.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tiada tara, penulis haturkan kepada kedua orang tua, **Bapak dan Emak**, yang selama ini mendo'akan, menyayangi dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, "Bapak dan Emak, *Engkaulah Matahari Firdaus yang menyinariku dalam mengenal cakrawala aksara*". Juga buat abang dan kakakku, bang **Hadi**, Kak **Khomsatun**, Bang **Uye'**, Kak **Amurah** dan bang **Ma'no**, Terima kasih atas pengertian dan dukungan materilnya selama ini.

Demikian juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Si Kembar yang berada di Klaten (**Puji Utami dan Astuti**) yang selama ini telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis, khusus buat Utami, semoga suatu saat kita dapat bersama untuk selamanya. Buat *The my best friend* (**Taqim dan Tasar**), semoga kebersamaan, keceriaan, kesedihan dan kebahagiaan yang selama ini kita rasakan bersama, di suatu saat akan menjadi sebuah kenangan dan pengalaman yang berharga dalam hidup kita. Buat Komunitas TH 1 '97 (Rofiq, Hamdan, Nurjannah, Nisa', Aris, Diro, Hakim, Halim).

Buat adik-adikku di kost Nirwana (**Agus, Nandar, Wadi, Afid**) terima kasih atas pengertian yang selama ini kalian berikan, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua. Buat Aktivis Nongkrong Setia (**Pa'de Slamet, Yogi,**

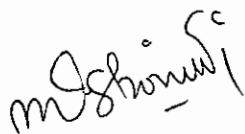
Agus, Fahmi, Ronggo, Maryono), sungguh hari yang menyenangkan, di saat kumpul bersama kalian. Buat dek **Fitri** dan **Hanif**, yang selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini, juga Angah Ine dan Helda. Teman-teman seperjuangan di Komisariat Bengkalis (Dodi, bang Mul, bang Mpon, Arif, Yesi dan Asnah), juga buat grup Gowok (Ized, Naser, Azmi dan Shaleh) terima kasih atas bantuannya. Khusus buat “orang kampungku”, yang selalu mendo’akan untuk kesuksesanku.

Penulis menyadari, masih banyak lagi nama-nama dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan, karenanya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus atas segala bantuannya, teriring do’a semoga Allah memberikan imbalan kebaikan yang setimpal.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah, penulis memohon semoga segala bantuan diterima sebagai amal yang baik, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya, *amin...*

Yogyakarta, 26 Maret 2003 M
23 Muharram 1424 H

Penulis


Muhammad Sodikin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : BIOGRAFI AL-ṬABARI DAN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī.....	11
A. AL-ṬABARI.....	11
1. Setting Sosial al-Ṭabari.....	11
2. Karya-karya al-Ṭabari.....	14
3. Karakteristik Tafsir <i>Jāmi` al-Bayān `an Ta`wīl Āy al-Qur`ān</i>	15
B. AL-ṬABĀṬABĀ'Ī.....	21
1. Setting Sosial al-Ṭabāṭabā'ī.....	21
2. Karya-karya al-Ṭabāṭabā'ī.....	25
3. Karakteristik Tafsir <i>al-Mīzān Fī Tafsīr al-Qur`ān</i>	27

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG <i>IBLĪS</i>	31
A. Pengertian.....	31
1. Pengertian <i>Iblīs</i> Secara Etimologi.....	31
2. Pengertian Secara Terminologi.....	32
B. <i>Iblīs</i> dalam al-Qur'an.....	36
BAB IV : PENAFSIRAN AL-TABARI DAN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī TENTANG <i>IBLĪS</i>	46
A. Pembangkangan <i>Iblīs</i>	46
B. Kehidupan Iblis Pasca Pembangkangan.....	51
1. Janji <i>Iblīs</i> Untuk Menyesatkan Manusia.....	51
2. Akhir Kehidupan <i>Iblīs</i>	58
B. Analisa Perbandingan.....	60
1. Persamaan.....	60
2. Perbedaan.....	61
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi ini berdasarkan Surat keputusan Berdasarkan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Sa'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atas
ر	Ra'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	d dengan titik di bawah
ظ	Ta'	ṭ	t dengan titik di bawah
ع	Za'	ẓ	z dengan titik di bawah
اَ	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-

ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	ya'	y	-

II. Konsonan rangkap karena Syahdah ditulis rangkap

متعقده ditulis muta'qqidah

عدة ditulis 'Iddah

III. Ta' Marbutah diakhiri

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis hibbah

جزية ditulis jizyah

(Bila tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis, t

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطرة ditulis zakātul-fiṭrah

IV. Vokal Pendek

(fathah) ditulis a

(kasrah) ditulis i

(dammah) ditulis u

ABSTRAK

Alam ghaib merupakan alam yang secara empiric tidak bias dijangkau oleh manusia. Keberadaan alam ghaib menjadi sangat mestirius ketika hal tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata (kehidupan yang kasat mata). , salah satunya adalah Iblis.

Al Qur'an adalah kitab yang diakui sebagai petunjuk yang didalamnya terkandung semua persoalan yang dihadapi manusia. Termasuk didalamnya kisah tentang Iblis, meskipun pada dasarnya hal-hal yang berkaitan dengan yang ghaib merupakan urusan Allah, namun setidaknya Allah memberikan ilmu kepada manusia untuk mencoba memahami keberadaannya.

Dalam skripsi ini dipaparkan eksplorasi dua tokoh yang secara zaman, ideologi dan karakteristiknya berbeda. Tokoh pertama adalah al Tabari, merupakan mufassir klasik dengan kitab tafsirnya Jami' al Bayan an Ta'wil Ay al Qur'an. Dalam pandangan al Tabari. Iblis adalah sesuatu yang ghaib yang muncul pertama kali pada saat perintah sujud kepada adam. Kemunculannya ternyata menimbulkan kontroversi, baik tentang siapa sebenarnya Iblis sampai kepada eksistensi Iblis itu sendiri. Al Tabari dengan gaya penafsirannya yang berbentuk ma'tsur, mencoba menafsirkan Iblis sebagai makhluk yang berasal dari Malaikat yang telah membangkang terhadap perintah Allah karena arogansinya yang menganggap dirinya lebih baik dari Adam. Dalam mempertahankan penafsirannya ini al Tabari mengutip beberapa hadis yang berhubungan dengan kisah Iblis tersebut.

Berbeda dengan penafsiran yang diberikan oleh al Tabataba'i, yang merupakan mufassir modern dengan bentuk penafsirannya yang menggunakan nalar (ra'y). dalam kitab tafsirnya al Mizan fi tafsir al Qur'an, mencoba memaparkan penafsirannya, Iblis bukanlah dari golongan Malaikat tapi dari golongan Jin, karena jelas dalam ayat lain dikatakan bahwa Iblis adalah golongan Jin.

Meskipun terdapat perbedaan dalam menafsirkan kisah Iblis tersebut, namun terdapat pula persamaan diantara keduanya, seperti halnya ketika mereka menafsirkan kata sujud. Kedua mufassir memaknai kata tersebut bukan sebagai penghambaan tetapi sebagai penghormatan.

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. Kasrah + ya' mati, ditulis I

مجيد ditulis majīd

3. Dammah + wawu mati, ditulis ū

فروض ditulis furūḍ

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis a'atum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif + lam "ال"

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyah. Contoh:

القلم al-qalamu

الشمس al-Syamsyu

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF KITAB JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN DAN AL-MĪZAN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN TENTANG IBLĪS DALAM AL-QUR'ĀN

Alam ghaib merupakan alam yang secara empirik tidak bisa dijangkau oleh manusia. Keberadaan alam ghaib menjadi sangat misterius ketika hal tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata (kehidupan yang kasat mata). Salah satu di antara yang ghaib adalah *Iblis*.

Al-Qur'an adalah kitab yang diakui sebagai petunjuk yang di dalamnya terkandung semua persoalan yang dihadapi manusia. Termasuk di dalamnya kisah tentang *Iblis*. Meskipun pada dasarnya hal-hal yang berkaitan dengan yang ghaib merupakan urusan Allah, namun setidaknya Allah memberikan ilmu kepada manusia untuk mencoba memahami keberadaannya.

Dalam skripsi ini, dipaparkan eksploitasi dua tokoh yang secara zaman, ideologi dan karakteristiknya berbeda. Tokoh pertama adalah al-Ṭabari, merupakan mufassir klasik dengan kitab tafsirnya *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Dalam pandangan al-Ṭabari *Iblis* adalah sesuatu yang ghaib yang muncul pertama kali pada saat perintah sujud kepada Adam. Kemunculannya ternyata menimbulkan kontroversi. Baik tentang siapa sebenarnya *Iblis* sampai kepada eksistensi *Iblis* itu sendiri. al-Ṭabari, dengan gaya penafsirannya yang berbentuk *ma'tsur*, mencoba menafsirkan *Iblis* sebagai makhluk yang berasal dari Malaikat, yang telah membangkang terhadap perintah Allah karena arogansinya yang menganggap dirinya lebih baik dari Adam. Dalam mempertahankan penafsirannya ini al-Ṭabari mengutip beberapa hadits yang berhubungan dengan kisah *Iblis* tersebut.

Penafsiran al-Ṭabari tersebut berbeda dengan penafsiran yang diberikan oleh al-Ṭabāṭabā'i, yang merupakan mufassir modern dengan bentuk penafsirannya yang menggunakan nalar (*ra'y*). Dalam kitab tafsirnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, al-Ṭabāṭabā'i mencoba memaparkan penafsirannya. Menurut al-Ṭabāṭabā'i *Iblis* bukanlah dari golongan Malaikat tapi dari golongan Jin, karena jelas dalam ayat lain dikatakan bahwa *Iblis* adalah golongan Jin.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam menafsirkan kisah *Iblis* tersebut, namun terdapat pula beberapa persamaan di antara keduanya. Seperti halnya, ketika mereka menafsirkan kata "*sujud*". Kedua mufassir memaknai kata tersebut bukan sebagai penghambaan tetapi sebagai penghormatan.

Meskipun kedua mufassir ini memberikan penafsirannya, juga para mufassir-mufassir lain, namun kisah yang berkaitan dengan yang ghaib tetaplah misterius bagi manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an adalah risalah Allah SWT untuk manusia seluruhnya. Hal demikian telah ditunjukkan oleh *naṣ-naṣ mutawātir* yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Kehadiran al-Qur'an di tengah umat manusia bagaikan "representasi" dari kehadiran Allah dan Rasul-Nya untuk selalu menyertai mereka, memberi pengarahannya dalam mengarungi perjalanan hidup menuju kebenaran.

Sebaliknya, aqidah Islam merupakan konsep dasar dalam penghayatan agama yang dalam al-Qur'an tidak hanya terpusat kepada salah satu sisi akal manusia, tapi seluruhnya dijangkau, yakni aqidah tentang Tuhan, alam dan manusia.¹ Termasuk, muatan pemikiran manusia, tidak lebih keterkaitannya dengan tiga pokok persoalan (*Cardinal Subject Matters*) atau tiga pokok fundamental (*Fundamental Themes*) yaitu mengenai Tuhan, alam dan manusia (*Teologi, Kosmologi dan Antropologi*). Pemikiran tentang alam tidak lepas dari dua aspek, alam fisik dan alam metafisik. Meskipun dalam al-Qur'an ada pernyataan bahwa alam ruh itu urusan Tuhan semata (QS. 17: 25). Namun, konteks pemberian ilmu kepada manusia memungkinkan adanya penelitian terhadap hal tersebut.

¹ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam; Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu*, terj. Salahudin HM, (Surabaya: al-Ikhlash, 1996), hlm. 25

Beriman kepada yang ghaib bagi kaum muslimin tidak bertentangan dengan hukum akal. Logikapun membenarkan pengambilan dalil dari benda nyata atau ghaib yang hanya bisa dirasakan, atau sesuatu yang ada di luar jangkauan indera.² Dalam al-Qur'an dengan tegas dikatakan bahwa orang mu'min wajib percaya akan adanya makhluk ghaib yang berada di luar jangkauan manusia (QS. 2: 2-4, 15: 26). Sebagaimana Kenneth W. Morgan mengatakan, bahwa bagian dari rukun iman adalah percaya akan adanya Allah Yang Esa dan percaya terhadap makhluk yang tidak dapat dilihat, seperti Malaikat, Jin dan *Iblīs*.³

Keghaiban makhluk *spiritual* ini banyak menimbulkan persoalan dan salah persepsi, yang akhirnya muncul berbagai perbedaan pendapat di kalangan mufassir, intelektual muslim dan orientalis. *Iblīs*, sebagai salah satu makhluk ghaib merupakan kajian yang banyak mendapat perhatian para mufassir, intelektual dan orientalis.

Dalam al-Qur'an, lafaz *Iblīs* disebutkan sebanyak 11 kali,⁴ dan hampir semua ayat tersebut berkaitan dengan kisah pembangkangannya terhadap perintah Allah. Sedangkan derivasi dari lafaz *b-l-s* disebutkan sebanyak 5 kali.

Sebagaimana yang disebutkan oleh al-Qur'an, bahwa kedurhakaan yang pertama dilakukan oleh hamba kepada Tuhannya adalah kedurhakaan *Iblīs*, dan rayuan pertama yang ditujukan kepada manusia guna mendurhakai Allah SWT

² Yahya Saleh Basalamah, *Manusia dan Alam Ghaib*, terj. Ahmad Rais Sinar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 145

³ Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Khaidir Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 439

⁴ Muḥammad Fuad Abdul Bāqī, *Mujam al-Mufahras li allāzi al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 134

adalah yang dilakukan oleh *Iblis*.⁵ Dalam wacana pemikiran muslim, kisah kedurhakaan *Iblis* ini melahirkan berbagai kontroversi di sekitar dramatisasi pembangkangannya. Sebagian ulama menyatakan bahwa sikap pembangkangan *Iblis* ini tidak hanya merupakan manifestasi dari kemurnian monoteismenya,⁶ tapi sekaligus merupakan wujud dari supremasi intelektualnya di antara kelompok malaikat saat itu.⁷

Sikap pembangkangan yang dilakukan *Iblis* terhadap perintah Allah tersebut, memunculkan berbagai silang pendapat di kalangan mufassir, terutama menyangkut siapakah sebenarnya *Iblis* tersebut. Apakah pengecualian yang dinyatakan oleh al-Qur'an kepada *Iblis* atas keenggannya untuk sujud, merupakan pengecualian yang menunjukkan *Iblis* termasuk golongan malaikat, atau pengecualian lepas, sehingga *Iblis* digolongkan kepada Jin.

Skripsi ini mencoba memaparkan pendapat sebagian ulama tafsir tentang hal tersebut. Menurut al-Ṭabari dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān*,⁸ *Iblis* adalah golongan Malaikat.⁹ Sedangkan *Iblis* disebut golongan Jin, menurut al-Ṭabari, bukan dilihat dari segi asalnya, tetapi dilihat dari segi wujudnya. Berbeda dengan

⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*, (Jakarta: Lentera Hati, 1999), hlm. 102

⁶ Salah satu kisah yang menyatakan bahwa keengganan *Iblis* untuk sujud kepada Adam merupakan wujud kemurnian monoteismenya, adalah kisah tentang dari seorang sufi yang bernama al-Junayd. Lihat Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj. Ghufron A. Ma'adi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 144

⁷ Yang mengatakan bahwa *Iblis* adalah tokoh intelektual malaikat adalah sahabat nabi, Ibnu Mas'ud, lihat Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, juz I, (Beirut: Dār al-Ma'ārif, 1965), hlm. 65

⁸ Nama asal kitab ini adalah "*Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*", namun beberapa penulis bidang ilmu tafsir lebih cenderung menamakannya "*Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*", sebagaimana al-Juwayni menyebutkan dalam karyanya "*Manāhij fī al-Tafsīr*". Lihat Muṣṭafa al-Sāwī al-Juwayni, *Manāhij fī al-Tafsīr*, (Iskandariyah: Masyā'at al-Ma'ārif, tt), hlm. 310

⁹ Abū Ja'far Muḥammad Ibnu Jarīr al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, juz I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), hlm. 321

al-Ṭabari, al-Ṭabāṭabā'i menyatakan bahwa *Iblīs* adalah golongan Jin,¹⁰ karena jelas bahwa *Iblīs* diciptakan dari api, sedangkan malaikat diciptakan dari nur (cahaya).

Adapun alasan mengapa penulis memilih kitab tafsir *Jamī' al-Bayān* karya al-Ṭabari, karena al-Ṭabari merupakan tokoh yang karyanya mewakili corak tafsir klasik *bi al-Ma'sur* di samping kitab tersebut selalu menjadi rujukan bagi mufassir baik yang sezaman maupun generasi mutaakhir, juga tafsir karya al-Ṭabari ini dianggap sebagai tafsir yang paling sempurna.¹¹ Sedangkan tafsir *al-Mizān* penulis jadikan pembanding, karena selain tafsir *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'ān* adalah representasi tafsir modern, juga karena tafsir *al-Mizān* memiliki corak penalaran (*bi al-Ra'yi*) yang telah beraksentuasi dengan situasi kemodernan dan al-Ṭabāṭabā'i menempatkan kisah *Iblīs* dalam wacana yang cukup mendalam dan luas.

Dari pemaparan di atas, kajian yang akan dilakukan lebih bersifat deskriptif-analisis dari penafsiran kedua tokoh tersebut, dengan melihat berbagai aspek yang berkaitan dengan pembahasan *Iblīs*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah pada satu objek sehingga menghasilkan hasil

¹⁰ Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'i, *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'ān*, juz. I, (Beirut: Muassasah al-'alami li al-Mathbū'ah, tt), hlm. 215

¹¹ Komentor Imam al-Suyti, "Tafsir al-Ṭabari—*Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*—adalah sebaik-baik kitab tafsir", lihat Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'i, *Al-Tafsīr wal Mufasssīrūn*, juz I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1976), hlm. 208

akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran penulis secara transparan, maka dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'ī tentang *Iblīs* dalam al-Qur'an?
2. Apa perbedaan dan persamaan antara kedua penafsiran tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis memiliki maksud dan tujuan baik yang bersifat ilmiah maupun akademis.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: pertama, mengetahui penafsiran al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'ī tentang *Iblīs* dalam al-Qur'an. Kedua, mengetahui perbedaan dan persamaan yang terdapat pada kedua mufassir dalam menafsirkan *Iblīs*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah: *pertama*, dengan mengetahui penafsiran al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'ī tentang *Iblīs* dalam al-Qur'an, akan menambah wawasan intelektual dan menyerap pesan yang disampaikan oleh al-Qur'an, sehingga al-Qur'an benar-benar menjadi petunjuk bagi manusia. *Kedua*, menambah kepustakaan institut dan fakultas pada umumnya serta jurusan pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau Penelitian Pustaka adalah tahapan penting yang tidak dapat ditinggalkan di dalam proses penulisan sebuah proposal skripsi, baik untuk mengetahui sejauh mana topik yang dibahas telah dibahas peneliti terdahulu maupun untuk menghindari plagiarisme, penjiplakan atau daur ulang.¹²

Telah banyak kajian yang membahas tentang *Iblīs*, yang dilakukan oleh ulama maupun penulis-penulis, dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Di antara karya yang pernah ada adalah: *Kitāb Talbīs Iblīs* karya Ibnu Jauzi. Di dalamnya dijabarkan seluk beluk kehidupan *Iblīs* yang berusaha mengganggu manusia dari berbagai aspek kehidupan, dimana aktivitas *Iblīs* dalam kehidupan manusia cenderung untuk merusak dan menyesatkan agar manusia berbelok dari jalan yang sudah digariskan oleh al-Qur'an dengan cara mengendalikan hawa nafsu manusia, hingga hati manusia tertutup akan kebaikan dan terjerumus dengan berbagai kesesatan yang sudah dikemas *Iblīs*. Hanya saja dalam pembahasannya, Ibnu Jauzi tidak membedakan antara *Iblīs* dan Syaitan. Hal ini bisa dilihat secara implisit dari isi kitab tersebut.¹³ Termasuk kitab *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Syaitan*, adalah karya Ibnu Jauzi, yang di dalamnya membahas bagaimana manusia mengantisipasi agar tidak salah langkah dalam hidupnya.

Sedangkan Muhammad Isa Daud dalam bukunya *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita*, menerangkan bahwa asal *Iblīs* adalah Jin bernama Azazil yang ditawan Malaikat karena berbuat kerusakan di bumi. Ia dibawa ke langit dunia

¹²Tim Editor Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, tt), hlm. 3

¹³Jamaluddin Abū Abdul Raḥmān al-Jauzi, *Talbīs Iblīs*, (Mesir: t.p., 1978), hlm. 2

dan hidup bersama Malaikat, ia belajar ibadah, kebersihan dan kesucian. Namun, karena ia mewarisi pribadi yang tidak patuh kepada Allah, akhirnya membangkang dan menjadi Iblis.¹⁴

Buku lain yang membahas tentang *Iblis* adalah karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*. Dalam buku ini Quraish Shihab mencoba memaparkan bagaimana kedurhakaan *Iblis* terhadap perintah Allah dan sumpahnya untuk menggoda Adam dan anak cucunya.¹⁵

Karya skripsi yang membahas tentang *Iblis* adalah *Iblis Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir fi Zilal al-Qur'an* oleh Mufatikhin, yang mengkaji bagaimana *Iblis* menurut Sayyid Qutub. *Iblis* menurut Sayyid Qutub adalah makhluk Allah yang ghaib, terbuat dari unsur api yang jahat, sama dengan Syaitan.¹⁶

Sejauh eksplorasi dan pembacaan yang penulis lakukan terhadap karya-karya yang ada, belum ada karya yang membahas tentang pandangan al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'i tentang *Iblis* dalam al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Jenis riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*). Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis.¹⁷ Setelah data terkumpul, untuk selanjutnya diolah kemudian dilakukan analisis.

¹⁴Muhammad Isa Daud, *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 88

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi...*, hlm. 92-114

¹⁶ Mufatikhin, "Iblis Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir fi Zilāl al-Qur'an", Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 131

Secara garis besar langkah yang ditempuh melalui tiga tahap pertama, pengumpulan data, kedua, pengolahan data dan ketiga analisis data. Dalam mengumpulkan data, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian: *pertama*, sumber data primer, yaitu mencakup karya al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'i yang berhubungan dengan topik pembahasan, terutama kitab *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* dan *Kitāb al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. *Kedua*, sumber data skunder yaitu mencakup karya lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Setelah data terkumpul, kemudian diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menulis data-data yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian mengedit, memilah, membandingkan dan menyajikan.¹⁸

Sedangkan proses terakhir, yaitu analisis. Analisis ini sangat penting untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mencari dan mengetahui persamaan maupun perbedaan yang terdapat dalam pendapat kedua tokoh yang menjadi objek penelitian. Selain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan, analisis juga berguna untuk mencari sebab-sebab mengapa pendapat kedua tokoh tersebut berbeda ataupun sama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

¹⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29

BAB I yang merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi ini. Dalam bab I dijelaskan beberapa hal yang penting, sebagai langkah awal penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah yang merupakan alasan-alasan penulis mengangkat judul skripsi ini. Juga pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka tentang judul yang dikaji, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

Setelah itu, pada BAB II penulis mencoba memaparkan sekilas tentang biografi kedua tokoh yang menjadi kajian dalam skripsi, yaitu al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'i. Di mulai dengan pemaparan riwayat hidup, yang berguna untuk mengetahui kelahiran, tempat dan aktifitas keilmuannya. Selanjutnya dipaparkan juga beberapa karya kedua tokoh tersebut, terutama karya mereka yang menjadi pusat kajian dalam skripsi ini, yaitu kitab *Jamī' al-bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* dan kitab *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'an*.

Dalam bab selanjutnya, yaitu BAB III, kajian difokuskan pada tinjauan umum tentang kajian skripsi ini, yaitu tinjauan umum tentang *Iblīs*. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengertian secara umum, baik pengertian *Iblīs* secara bahasa maupun pengertian *Iblīs* secara istilah, yang selanjutnya sebagai perbandingan bagi kajian yang dilakukan.

Setelah dipaparkan tinjauan umum tentang *Iblīs*, maka pada bab selanjutnya, yaitu BAB IV, kajian difokuskan pada penafsiran kedua tokoh tersebut tentang *Iblīs*, dan bab ini juga merupakan bab utama dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan dibahas bagaimana penafsiran al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'i tentang *Iblīs* dalam al-Qur'an, baik penafsirannya tentang siapa sebenarnya *Iblīs*, tugas Iblis maupun kehidupan *Iblīs*. Setelah itu, akan dipaparkan analisis

perbandingan tentang penafsiran kedua tokoh tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaannya.

Pada BAB V, merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini. Dipaparkan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan atas penafsiran al-Ṭabari dan al-Ṭabāṭab`i, dengan melihat berbagai aspek yang berhubungan dengan kajian ini. Selain itu juga pada bab V ini dipaparkan beberapa saran dari penulis, yang berguna untuk mengoreksi karya yang telah ada maupun untuk penyempurnaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan analisa permasalahan tentang penafsiran *Iblis* menurut Tabari dan al-Ṭabāṭabā'i, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. *Iblis* menurut Tabari adalah muncul dari golongan Malikat, yang pertama kali muncul ketika perintah sujud kepada Adam. Dengan beberapa argumen yang diberikan, Tabari mencoba untuk menguatkan penafsirannya berkaitan dengan permasalahan *Iblis*. Sedangkan menurut al-Ṭabāṭabā'i, *Iblis* merupakan golongan Jin, penafsirannya ini dikuatkan dengan dalil-dalil yang dikutip dari ayat-ayat al-Qur'an yang lain.
2. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua mufassir dalam menafsirkan ayat tentang *Iblis* adalah, *pertama*, terjadi persamaan penafsiran ketika keduanya menafsirkan ayat tentang alasan keengganan *Iblis* untuk sujud kepada Adam. Keduanya mencoba memaparkan, bahwa *Iblis* enggan untuk sujud kepada Adam dikarenakan kearogansiannya. *Iblis*, menurut kedua mufassir, merasa hina jika harus sujud kepada Adam yang diciptakan dari tanah. *Kedua*, ketika menafsirkan ayat tentang sangkaan *Iblis* terhadap semua sumpahnya kepada Allah ketika ia diusir dari syurga. Baik Tabari maupun al-Ṭabāṭabā'i menjelaskan, bahwa pada hari kiamat nanti *Iblis* akan merasa bangga dihadapan Allah. Karena janjinya selama ini untuk menggoda manusia supaya ingkar kepada Allah

dan mengikuti jalannya, akan menjadi kenyataan. Dan persamaan penafsiran ini juga terjadi karena keduanya menguatkan argumentasi penafsiran mereka dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

Adapun perbedaan penafsiran kedua tokoh ini terjadi, ketika keduanya menafsirkan sosok *Iblis* ketika enggan diperintahkan sujud kepada Adam. Diawali dengan penafsiran kata *فسجدوا*, Ṭabari menganggap bahwa *Iblis* merupakan golongan Malaikat. Hal ini tampak dari perintah sujud kepada Adam yang ditujukan kepada Malaikat. Sedangkan al-Ṭabāṭabā'i tidak demikian penafsirannya. *Iblis* adalah golongan Jin. Perbedaan lain terlihat ketika keduanya menafsirkan ayat tentang sumpah *Iblis* untuk menyesatkan manusia. Menurut Ṭabari, *Iblis* tersesat bukanlah karena dirinya sendiri, tetapi karena Allah memang menghendaki *Iblis* untuk tersesat. . perbedaan juga tampak ketika keduanya menafsirkan tentang kata *لعنة* dan *رجيم*, Ṭabari menafsirkan kedua kata tersebut dengan “dicela” dan “pembuangan”, sedangkan al-Ṭabāṭabā'i menafsirkan kedua kata tersebut dengan “diusir” dan “dijauhkan dari rahmat”.

Perbedaan-perbedaan ini secara garis besar terjadi, karena kedua tokoh ini mempunyai latar belakang sosial yang berbeda.

B. Saran

Penafsiran Ṭabari dan al-Ṭabāṭabā'i tentang *Iblis*, meskipun bukanlah hal yang begitu baru, namun setidaknya akan menambah wacana penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, khususnya yang bersifat metafisis. Dalam kajian yang

selanjutnya, hendaknya dapat menampilkan penafsiran yang tidak hanya berkisar pada permasalahan teologis. Tapi lebih dari itu, seperti halnya metode-metode tematik yang lain, sebagaimana yang digunakan oleh Fazlur Rahman.

Akhirnya, dalam menelaah penafsiran-penafsiran yang bersifat metafisis, terutama yang bersifat dikotomis, sikap netral dan kritis harus tetap menjadi acuan. Sikap kritis yang dimaksud adalah tidak langsung membenarkan penafsiran yang satu dan menyalahkan penafsiran yang lain. Netral dalam artian, penulis bisa memposisikan diri tidak pada salah satu arah dari kedua penafsiran dan bisa melihat semua penafsiran dengan konteks yang terjadi baik, konteks dari al-Qur'an itu sendiri maupun latar belakang mufassirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam al-Muhtasib, Abdul Majid. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer*, terj. Maghfur Wahid, Bangil: al-Izzah, 1997
- Abū Abdul Raḥmān al-Jauzi, Jamaluddin. *Talbīs Iblīs*, Mesir: t.p., 1978
- Afriqy, al-, al-Miṣry, Ibn Manẓur. *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1990
- Aḥmad Bin Faris Bin Zakaria, Ibn Ḥusain. *Mu'jam al-Maqāis fī al-Lughah*, ditahqiq oleh Syihabuddin dan Abu Amr, Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Alusi, al-, Ali. *Al-Ṭabaṭabā'i wa Manhājuh Fī Tafsīrih al-Mizān*, Teheran: Aljumhuriyah Alislamiyah, 1985
- Anwar, Rosihan. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir ath-Thabari dan Ibnu Katsir*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Aqil Munawar, Sayyid. dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi al-Qur'an*, Semarang: Dimas, 1994
- Asfahani, al-, Ragib. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*, Mesir: Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah, 1950
- *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1991
- Baali, Fuad. dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam*, terj. Ahmadie Taha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989
- Baidan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baljon, JMS. *Modern Muslim Koran Interpretation (1880-1960)*, Leiden: E.J.Brill, 1968
- Depag. RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994
- Depdikbud. RI., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Fuad Abdul Bāqi, Muḥammad. *Mu'jam al-Mufāhras li alfāzi al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

- Glasse, Cyril. *Enslikopedi Islam (ringkas)*, terj. Ghufron A. Ma'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Hossein Nasr, Sayyed. *Islam Tradisi*, terj. luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994
- Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī, Muḥammad. *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-'alami li al-Matbū'ah, tt
- Husain al-Ṭabāṭabā'ī, Muhammad. *Inilah Islam; Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Ḥusain al-Ḍahabī, Muḥammad. *Al-Tafsīr wal Mufasssīrūn*, Beirut: Dār al-Fikr, 1976
- Huart, "Thabaristan", dalam M. Th. Hoursma, et al., (Ed), E.J. Brill's, *First Encyclopedia of Islam 1913-1936*, Leiden: E.J. Brill, 1987
- Isa Daud, Muhammad. *Dialog Dengan Jin Muslim*, terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- *Para Penghuni Bumi Sebelum Kita*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- Ismail, Bakr. *Ibn Jarīr al-Ṭabari wa Manhājūh fī al-Tafsīr*, Kairo: Dār al-Manār, 1991
- Isutzu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam; Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj. Anas Mahyudin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Herussalim, Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Jauhari, Tanṭawī. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Mesir: al-Bāqī al-Halabī wa Auladuh, 1350
- Jauzi, Ibnu. *Menyelamatkan Hati dari Tipu Daya Setan*, terj. Hasim Murtadho, Surakarta: Pustaka al-'Alaḳ, 1998
- Kasīr, Ibnu. *Tafsīr Ibnu Kasīr*, Beirut: Dār al-Ma'ārif, 1965
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*, tk: Dar al-Fikr, tt
- Khorasani, Mehdi. A.F.B. Baines Hewitt, *Islam Agama Rasional*, terj. M.Hashem, Bandung: Mizan, 1994
- L. Esposito, John. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*, New York: Oxford University Press, 1995

- Mufatikhin, "Iblis Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān", Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Muhammad Ibnu Jarīr al-Ṭabari, Abū Ja'far. *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1984
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Muhammad Ali, Maulana. *The Holy Qur'an*, terj. Salahuddin, Jakarta: Dar al-Kutubil Islamiyah, 1979
- Mukhlis, Ahmad. *Meniti Jalan Ke Syurga*, Jakarta: Pustaka, 1994
- Muṣṭafa al-Marāḡī, Aḡmad. *Tafsīr al-Marāḡī*, Mesir: Muṣṭafa al-Bābi al-Halabi, 1974
- Qutb, Sayyid, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Turās al-'Arabi, 1971
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Rahman, Fazlur *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1996
- Sāwī, al-, al-Juwayni, Muṣṭafa *Manāḡij fī al-Tafsīr*, Iskandariyah. Masyā'at al-Ma'ārif, tt
- Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam; Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu*, terj. Salahudin HM, Surabaya: al-Ikhlash, 1996
- Saleh Basalamah, Yahya. *Manusia dan Alam Ghaib*, terj. Ahmad Rais Sinar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Sayyid Jibrīl, al-, Muḡammad. *Madkhal ilā Manāḡij al-Mufasssīrīn*, Kairo: Dār al-Risālah, 1987
- Shiddieqy, ash-, M. Hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nur*, Semarang: Pustaka Rezki Putra, 1995
- Shihab, M. Quraish *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat*, Jakarta: Lentera Hati, 1999
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

Tim Editor Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, tt

W. Morgan, Kennet. *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Khaidir Anwar, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

CURICULUM VITAE

Nama : Muhamad Sodikin
Tempat Tanggal Lahir : Kembung Luar, 1 Agustus 1978
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Pancur, Kel. Kembung Luar,
Kec. Bantan Kab. Bengkalis-Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : SDN 039 Kembung Luar (lulus 1991)
2. Tingkat Menengah Pertama : MTs. YPPI Bengkalis (lulus 1994)
2. Tingkat Menengah Atas : MAS. PP. Daarun Nahdhah Thawalib
Bangkinang-Kampar (lulus 1997)
3. Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1997

ORANG TUA

Nama Ayah : Sujono
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Jumirah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Pancur, Kel. Kembung Luar, Kec.
Bantan, Kab. Bengkalis-Riau

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus HMI Kom. Fakultas Ushuluddin Sebagai Staf PA (1998-1999)
2. Pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Kom. Kampar Sebagai Sekretaris Umum (1999-2000)
3. Pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Kom. Bengkalis Sebagai Sekretaris LITBANG & Pers (2000-2001)

Demikianlah Curriculum Vitae ini ditulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2003

Muhamad Sodikin
97532365